

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume II, Nomor 02, November 2017 – April 2018

Pengaruh Kredit Bermasalah, Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama Batipuh

Penulis : Chitra Indah Sari

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume II, Nomor 02, November 2017 – April 2018

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Copyright © 2018, Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume II, Nomor 02, November 2017 – April 2018| 90

Pengaruh Kredit Bermasalah, Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama Batipuh

Chitra Indah Sari

STIE Haji Agus Salim Bukittinggi
Email : chitraindahsari@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is as follows: 1) to find out how much problem loans affect SHU KPN-GA Batipuh 2) to know how big of own capital influence SHU KPN-GA Batipuh 3) to know how big business volume influence SHU KPN -GA Batipuh. This research takes place in the Cooperative Islamic Teacher in Batipuh District Tanah Datar. The data collected are quantitative data from RAT reports of civil Islamic teacher cooperative Batipuh in 2010-2015. Data analysis was done by multiple linear regression method. The result of data analysis is known that the problem loans, own capital and business volume simultaneously have significant effect to the Business Result Residual (SHU) of Cooperative Islamic Teacher Batipuh. The problem of non performing loans has the most dominant effect on the Business Result of Islamic Teacher Cooperative (KPN-GA) Batipuh. Based on the results of the research, it is suggested that there should be handling of non-performing loans, increase business capital and lower interest rates, as it will affect the remaining results of operations.

Keywords: *Time of Business Result, Non-performing Loans, Own Capital, Business Volume*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui seberapa besar kredit bermasalah mempengaruhi SHU KPN-GA Batipuh; 2) untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri mempengaruhi SHU KPN-GA Batipuh; 3) untuk mengetahui seberapa besar volume usaha mempengaruhi SHU KPN-GA Batipuh. Penelitian ini mengambil lokasi di Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Data dikumpulkan adalah data kuantitatif dari Laporan RAT koperasi pegawai negeri guru agama Batipuh tahun 2010-2015. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil analisis data diketahui bahwa kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama Batipuh. Variabel kredit bermasalah berpengaruh paling dominan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama (KPN-GA) Batipuh. Berdasarkan hasil penelitian disarankan perlu adanya penanganan terhadap kredit bermasalah, meningkatkan modal usaha dan menurunkan suku bunga, karena akan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kata kunci: *Sisa Hasil Usaha (SHU), Kredit bermasalah, Volume Usaha dan Modal sendiri*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam yang semakin marak di Indonesia merupakan tujuan utama didirikan koperasi adalah untuk mencegah masyarakat agar tidak terjebak dalam sistem lintah darat atau rentenir. Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamnya kembali pada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang disepakati. Sehingga koperasi diharapkan mampu memperoleh modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Jabbar, 2014).

Koperasi melakukan usaha dengan modal awal koperasi yang berasal dari simpanan pokok para anggotanya (Baswir dalam Maulana: 2012). Tersedianya modal yang cukup akan sangat menentukan kelancaran kegiatan usaha koperasi dan sebaliknya kurangnya modal bisa menghambat kelancaran kegiatan usaha. Menjaga kelancaran kegiatan usaha, maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan SHU. (Jabbar, 2014). Menurut Sitio dan Tamba (2001:87), ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue [TR]*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost [TC]*) dalam satu tahun buku.

Menurut (Pachta W: 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Setiap usaha yang dijalankan memiliki resiko. Dalam usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh koperasi memiliki resiko tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan atau disebut juga kredit bermasalah. Kredit dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah bilamana terjadi penundaan pembayaran bunga atau kredit lebih dari setahun semenjak tanggal jatuh tempo (Siswanto:1997), tidak dilunasi sama sekali atau diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan koperasi karena modal merupakan roda penggerak kegiatan – kegiatan koperasi. Di dalam koperasi, terdapat dua macam sumber modal, yaitu modal dari dalam koperasi yang berupa modal ekuitas (modal sendiri) dan modal dari luar koperasi yang berupa modal pinjaman. Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio, 2001). Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi (Sitio dan Tamba, 2001)

Koperasi pegawai Negeri Guru Agama Batipuh diperuntukkan bagi guru agama yang berstatus pegawai negeri yang mempunyai penghasilan tetap yang ada di wilayah kecamatan Batipuh. Dalam perjalanannya, Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama Batipuh juga menerima anggota di luar pegawai negeri guru agama yang tidak mempunyai penghasilan tetap, hal ini mengakibatkan banyaknya kredit tidak tertagih. Berkaitan dengan isu yang terjadi di koperasi pegawai negeri guru agama, maka penulis tertarik untuk mengkaji kondisi perusahaan sebenarnya berkaitan dengan kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha sebagai variabel independen dan sisa hasil usaha sebagai variabel dependen.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang mempunyai sebab akibat. Penelitian kausal dalam penelitian ini bertujuan menganalisis dan mencari pengaruh dari variabel bebas yaitu kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha terhadap variabel terikat yaitu SHU pada koperasi KPN-GA Batipuh.

2. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha. Sedangkan variabel dependen adalah SHU (Sisa Hasil Usaha).

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2010) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data pada penelitian ini adalah Laporan RAT KPN-GA tahun 2010-2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan:

- a. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan dengan melihat dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian
- b. Metode deskriptif diartikan sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu penelitian.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal dan untuk mengetahui hasil penyebaran data penelitian dengan menggunakan model penelitian yang ditetapkan memenuhi asumsi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogoriv smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan berada diatas 5%.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada kolrelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Salah satu cara melihat nilai ada atau tidaknya multikolinearitas pada data yang sedang diteliti adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadinya multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-watson. Menurut Santoso (2012), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

- a) Jika DW lebih kecil dari -2 berarti terdapat autokorelasi
- b) Jika DW diantara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- c) Jika DW lebih besar dari +2 berarti terdapat negatif autokorelasi

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Sumbu Y menjadi yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2006). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (Sisa Hasil Usaha (SHU))

X_1 = Variabel independen (Kredit bermasalah)

X_2 = Variabel independen (Modal sendiri)

X_3 = Variabel independen (Volume usaha)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran koefisien jalur, dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F untuk pengujian secara keseluruhan variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dan uji t untuk pengujian secara parsial variabel penyebab terhadap variabel akibat (Ghozali, 2016):

1) Uji F

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum Pyxi . ryxi}{k(1 - \sum Pyxi . ryxi)}$$

Setelah diperoleh nilai F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Hipotesis diterima ditolak jika $F_o \geq F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. (prob)} < \alpha = 0.05$.

Hipotesis ditolak jika $F_o < F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. (prob)} \geq \alpha = 0.05$.

2) Uji t

$$t = \frac{Pyxi}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yxi \dots xk}) cii \sum x^2_{ih}}{n - k - 1}}}$$

t = nilai t yang dihitung/diobservasi.

Kriteria Hipotesis:

1) Jika $t_o \geq t \text{ tabel}$; $-t_o < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig. (prob)} < \alpha = 0.05$ maka Hipotesis diterima.

2) Jika $t_o < t \text{ tabel}$; $-t_o \geq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig. (prob)} \geq \alpha = 0.05$ maka Hipotesis diterima.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (motivasi kerja dan disiplin) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja guru) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. rumusnya:

$$R^2 = \frac{\{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)\}^2}{\{n \sum x^2 - (n \sum x^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Besarnya R^2 dihitung dengan membagi jumlah Yestimasi dikurangi rata-rata kuadrat (*sum square*) dengan jumlah Y terobservasi dikurangi Yrata-rata kuadrat. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1, bila R^2 mendekati 1 maka model yang dipilih mendekati kebenaran. (Sutrisno Hadi, 2004). Koefisien determinasi (R^2) merupakan proporsi atau persentase dari total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

No	Variabel	Alpha	Asymp. Sig	Keterangan
1	Sisa Hasil Usaha (Y)	0.05	0,992	Normal
2	Kredit Bermasalah (X1)	0.05	0,984	Normal
3	Modal Sendiri (X2)	0.05	0,994	Normal
4	Volume Usaha (X3)	0.05	0,514	Normal

Berdasarkan tabel di atas pengujian normalitas terhadap keempat variabel, ternyata nilai Asymp.Sig keempat variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Untuk variabel Sisa Hasil Usaha nilai Asymp.Sig sebesar 0,992, ini berarti $0,992 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sisa hasil usaha datanya terdistribusi secara normal. Begitu pula dengan variabel Kredit bermasalah nilai Asymp.Sig sebesar (0,984 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit bermasalah datanya terdistribusi secara normal. Untuk variabel modal sendiri nilai Asymp.Sig sebesar 0,994 ini berarti $0,994 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri juga berdistribusi secara normal. Untuk variabel volume usaha nilai Asymp.Sig sebesar 0,514 ini berarti $0,514 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel volume usaha juga berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Kredit Bermasalah (X1)	0.811	8.390	Tidak Ada Multikolinearitas
2	Modal Sendiri (X2)	0.304	2.827	Tidak Ada Multikolinearitas
3	Volume Usaha (X3)	0.421	6.524	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan hasil olahan data diketahui dari tabel diatas bahwa nilai tolerance dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Dengan demikian analisis selanjutnya dapat dilakukan karena uji multikolinearitas sudah memenuhi syarat.

c. Uji Autokorelasi

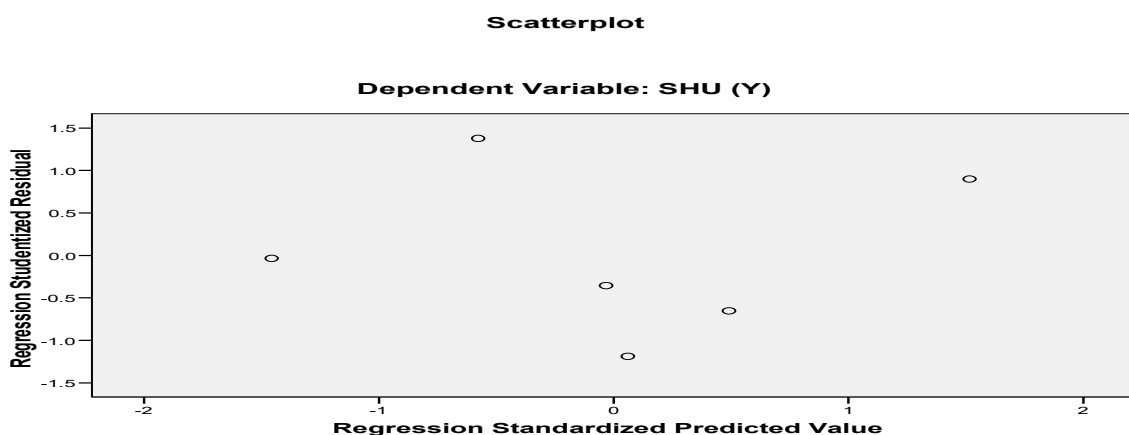
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.722

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson antara -2 dan +2 yaitu sebesar 1,722 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi auto korelasi karena nilai Durbin Watson atau DW terdapat di antara -2 dan +2 sehingga untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan karena sudah tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1.
Hasil uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan pada *scatterplot* terlihat bahwa semua titik – titik yang ada pada diagram menyebar secara keseluruhan tanpa ada membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat

Copyright © 2018, Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume II, Nomor 02, November 2017 – April 2018| 96

dikatakan tidak ada terjadi kasus heteroskedastisitas pada penelitian ini karena titik – titik yang ada pada diagram menyebar di atas sumbu Y dan X sehingga untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan karena sudah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi linier berganda berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisa regresi linier berganda. Hasil analisa regresi linier berganda dapat dijelaskan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.568	813.762		13.876	.005
	Kredit bermasalah (X1)	-1.220	.105	4.942	11.618	.007
	Modal sendiri (X2)	.218	.024	6.372	9.268	.011
	Volume Usaha (X3)	.116	.014	2.542	8.237	.014

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Kemudian nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 50,568 - 1,220 X_1 + 0,218 X_2 + 0,116 X_3$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Nilai konstanta sebesar 50,568 satuan hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha sebagai variabel independen, maka sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh udah ada 50.568 nilai dengan asumsi variabel lain nol atau tidak ada.
2. Koefisien kredit bermasalah (X1) memberikan nilai sebesar 1,220 satuan jika kredit bermasalah ditingkatkan satu satuan maka sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh menurun sebesar 1,220 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien modal sendiri (X2) memberikan nilai sebesar 0,218 satuan jika modal sendiri ditingkatkan satu satuan maka sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh mengalami peningkatan sebesar 0,218 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien volume usaha (X3) memberikan nilai sebesar 0,116 satuan jika volume usaha ditingkatkan satu satuan maka sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh mengalami peningkatan sebesar 0,116 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperlihatkan pada tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	387066395643149.900	3	129022131881049.900	62.123	.006
	Residual	1591657190183.442	2	795828595091.721		
	Total	388658052833333.300	5	129022131881049.900		

a. Predictors: (Constant), Volume Usaha (X3), Modal Sendiri (X2), Kredit bermasalah (X1)

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Dari hasil uji F di dapat nilai signifikansi 0,006 dan Fhitung 62,123. Ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yaitu kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi KPN GA Batipuh, karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat diterima.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha pada Koperasi KPN-GA Batipuh. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4. di atas dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kredit bermasalah(X1) terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel kredit bermasalah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,007 < 0,05$). Hal ini berarti kredit bermasalah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sendiri (X2) terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel jangka waktu pinjaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,019 < 0,05$). Hal ini berarti modal sendiri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara volume usaha (X3) terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel stabilitas penjualan nasabah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,014 < 0,05$). Hal ini berarti volume usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ini di gunakan untuk melihat kontribusi dari variabel margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah yang ada terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam dapat di lihat pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 6. Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898	.896	.890	892092.25705

a. Predictors: (Constant), Volume Usaha (X3), Modal Sendiri (X2), Kredit Bermasalah (X1)

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R (*R square*) sebesar 0,896 artinya kontribusi dari variable kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh adalah sebesar 89,6 % sedangkan sisanya yang 10,4% lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa variabel kredit bermasalah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh artinya apabila kredit bermasalah naik satu satuan maka sisa hasil usaha juga mengalami penurunan karena memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.

Variabel kedua adalah modal sendiri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh artinya apabila modal sendiri ditingkatkan satu satuan maka sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh juga akan meningkat juga sebesar peningkatan modal sendiri karena memiliki pengaruh yang positif searah.

Variabel ketiga adalah volume usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh artinya apabila volume usaha di tingkatkan satu satuan maka sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh akan meningkat juga sebesar peningkatan volume usaha karena memiliki pengaruh yang positif searah.

Dilihat dari pengujian hipotesis secara bersama-sama maka di dapat hasilnya bahwa variable kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha margin memiliki pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh, sehingga hipotesa yang di ajukan secara bersama-sama dapat diterima.

Kemudian dari hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa masih banyak lagi variabel yang mempengaruhi sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh karena nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinan belum sampai seratus persen sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh selain dari variabel yang penulis teliti ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Kredit Bermasalah, Modal Sendiri dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama Batipuh Analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh.
2. Variabel modal sendiri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh prinsip.
3. Variabel ketiga yaitu volume usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh.

4. Jika di lihat dari hasil uji t dan uji f secara parsial dan simultan variabel kredit bermasalah, modal sendiri dan volume usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap prinsip sisa hasil usaha Koperasi GA Batipuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diatas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan variabel kredit bermasalah perlu mendapat perhatian serius dari pengurus koperasi dengan meningkatkan penagihan terhadap kredit bermasalah agar sisa hasil usaha meningkat.
2. Perlu adanya pendidikan bagi pengurus untuk dapat mengolah modal sendiri dan mengajak para anggota untuk tetap membayar simpanan wajib sehingga modal sendiri dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Dengan dana yang besar perputaran dananya pun semakin luas dan dapat menambah unit usaha.
3. Koperasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, terutama pengelola koperasi agar dapat menyalurkan kredit kepada para anggotanya sesuai ketentuan agar kredit bermasalah dapat diminimalisir.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albert Budiyo, Soleh, 2013 *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya dengan Menggunakan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/PER/M.KUKM/XII/2009, Jurnal Penelitian, Esensi, Vol.16 No.1 /2013, Jakarta*
- Andjar. 2005. *Manajemen Koperasi. Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anoraga dan Widiyanti. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin Sitio, HalomoanTamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Atmadji. 2007. *Faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Aziar, Azmi, dkk. 2012. *Analisis Determinasi modal Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kabupaten Muaro Jambi*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Sosio Ekonomika Bisnis
- Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE
- Dewik, Ni Kadek Sumitra. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*. Jurnal penelitian Universitas Udayana Volume 5 No 7/2016
- Hadi Sutrisno. 1979. *Metodologi Research 3*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE: Yogyakarta
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2008. *Buku Pedoman Perpajakan Bagi Koperasi*. Jakarta.
- Laporan RAT Koperasi KPN-GA Batipuh
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir. 2004. *Ekonomi Koperasi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Pachta. 2005. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sekaran, Uma. 2006. *Research methods for business*. Metode penelitian untuk bisnis. Jakarta: Salemba
- Siswanto. 1997. *Unsur-unsur kredit pada Bank*. Jakarta : CV Alfabeta
- Siteo dan Halomon. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Perkoperasian.
- Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian